

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jemaat GMIT Kanaan Nunuboko merupakan salah satu jemaat dari wilayah pelayanan GMIT Tesi Ayofanu. Lokasinya terletak di Desa Nekmese. RT. 006/ RW. 011, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Anggota Jemaat GMIT Kanaan Nunuboko merupakan hasil pemekaran dari Jemaat GMIT Betania Nekmese. Kedua anggota jemaat tersebut merupakan wilayah pelayanan Majelis Jemaat GMIT Imenuel Tesi Ayofanu, yang mekar pada tahun 2010.¹

Jemaat GMIT Kanaan Nunuboko dinyatakan mandiri oleh Sinode GMIT pada tahun 2010. Pada waktu itu Sinode GMIT menempatkan seorang pendeta pertama yakni Pdt. Dikson W.A. Buraen S.Th. Ia melayani pada tahun 2010-2016, 2017-2020 di-pimpin oleh Pdt Ibrahim Baimolo, dan dilanjutkan lagi dengan Pdt Mega C. Hr Neolaka, S.Th. sampai saat ini.²

Perlu diketahui pentingnya peran orang tua terhadap pendidikan anak. Sebagai yang dikutip Dr Andar Ismail menjelaskan bahwa, pentingnya peranan orang tua bagi pendidikan anak secara teologis ialah ketaatan dan tingkah laku, cara beretika dimiliki anak tentunya akan tampil melalui karakter Seseorang yang menganut etik, bertanggung jawab, sehingga dengan semangat pendidikan akan terus ada, bukan

¹ Marten Keffy, *wawancara*, 21 Februari 2022

² Johannes Liunesi, *wawancara*, 21 februari 2022

hanya dalam diri seseorang. Tetapi, perlu adanya dukungan orang tua terhadap anak-anak.³

Orang tua menginginkan anak-anak untuk mencari nafkah di berbagai tempat, demi memenuhi kelangsungan hidup setiap hari. Tanpa disadari pula, hal ini membuat anak-anak tidak memikirkan bahwa ternyata pendidikan sangat penting, keadaan rendahnya tingkat pendidikan sangat mempengaruhi anak, sehingga mereka tidak mengenyam pendidikan. Banyak anak yang hanya sampai pada tingkat SMA, hal ini juga disebabkan oleh faktor lain yaitu faktor ekonomi sebagai suatu kendala bagi orang tua. Dan pada umumnya pekerjaan orang tua ialah Petani.

Pergumulan pelayanan Majelis Jemaat GMIT Kanaan Nunuboko, ialah bagaimana meningkatkan kapasitas Jemaat melalui pentingnya peran orang tua terhadap pendidikan anak. Adapun Bernabas Selan Mengatakan bahwa, “anak sangat membutuhkan orang tua sebagai penopang dalam kehidupan setiap hari. Anak-anak perlu pendampingan orang tua untuk selalu dingatkan bahwa banyak hal yang harus dilakukan, dan banyak hal yang tidak baik, yang tidak perlu untuk dilakukan pula. Bukan hanya itu saja melainkan orang tua dapat memenuhi apa yang menjadi kebutuhan bagi anak, menanamkan nilai agama dan moral dalam kehidupan itu juga adalah peran orang tua. Namun kenyataannya orang tua belum memiliki kesadaran untuk bagaimana mengarahkan anak-anak mengetahui banyak hal yang baik.

³ Dr. Andar Ismail, *ajarlah mereka melakukan*, PT BPK Gunung Mulia, 1998,127-128

Terutama tentang bagaimana menjalankan peran mereka yang sesungguhnya sebagai orang tua.⁴

Peran orang tua dalam pendidikan anak adalah kunci keberhasilan. Anak cenderung melihat dan meniru apa yang dilakukan oleh orang tua. Kesadaran orang tua terhadap pendidikan anak disebabkan oleh banyak hal, diantaranya ialah rendahnya pendidikan orang tua, ekonomi orang tua, orang tua tidak memprioritaskan pendidikan anak sehingga dapat dikatakan bahwa seorang anak tidak boleh terlepas dari pendidikan baik formal, maupun non formal, baik dari sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Terhadap situasi sosial yang dialami oleh anggota jemaat, maka penulis meninjau persoalan tersebut dari pentingnya peran orang tua terhadap pendidikan anak. Menurut Karl-Heinz, pendidikan formal adalah pendidikan yang diperoleh secara teratur, sistematis, bertingkat atau berjenjang dan dapat mengikuti syarat-syarat yang jelas. Banyak ajaran yang harus diterima anak-anak baik secara formal maupun non formal. Tetapi yang lebih penting ialah pendidikan yang diperoleh di dalam rumah, bersama keluarga, dalam membentuk siapa jati diri kita yang sebenarnya. Proses ini juga menjadi proses memanusiakan manusia. Pendidikan dapat dilihat melalui moral manusia, karena tanpa moral maka manusia tidak dapat melakukan hal yang benar. Melalui pendidikan pula seseorang dapat melakukan banyak kegiatan, memiliki kemampuan, untuk dapat mewujudkan hal yang baik dan benar.⁵ Pemahaman

⁴ Bernabas Selan, *wawancara*, Nunuboko, 21 Februari 2022

⁵ Karl-Heinz Peschke SVD, *Etika Kristiani, landasan Teologi Moral*, Ledalero maumere, 2003, 20-21.

mengenai peran penting orang tua dalam pendidikan anak dikemukakan Sukiyat, “Pendidikan mampu untuk menemukan jati diri kita yang sebenarnya, proses ini juga menjadi proses memanusiakan manusia. Jika proses pendidikan ini baik maka semua orang akan menjadi orang yang pandai, dan juga memiliki suatu kebijakan dalam mengatur segala sesuatu, karena pendidikan dari awal sudah ada”.⁶

Pendidikan formal merupakan pendidikan di sekolah yang diperoleh secara teratur, sistematis, bertingkat atau berjenjang, dan dapat mengikuti syarat-syarat yang jelas. Banyak ajaran yang harus diterima oleh anak, baik secara formal, informal, maupun nonformal, tetapi yang lebih penting adalah pendidikan yang diperoleh dari dalam rumah, bersama keluarga. Adanya peran dari orang tua, bagi Anak-anak maka, mereka akan merasakan perlindungan, kasih, kesetiaan, dan kepercayaan. Tanpa orang tua, anak juga akan merasa tidak ada tempat perlindungan yang aman. Anak perlu pendampingan orang tua untuk mengajarkan kepada mereka mulai dari usia dini, sehingga anak-anak mulai terbiasa dengan apa yang akan dijalani di masa pertumbuhannya.⁷

Dalam Pokok-Pokok Eklesiologi GMIT dijelaskan bahwa Dalam sejarah zending di Indonesia, pendidikan menjadi ujung tombak gerakan penginjilan. Sekolah mendahului hadirnya gereja dalam suatu masyarakat. Lebih dari itu upaya pendidikan yang dilakukan oleh gereja telah memberi sumbangan pada kemajuan masyarakat dan bangsa. Banyak tokoh gereja dan masyarakat/ bangsa yang lahir dari badan-badan

⁶ Prof. Dr. H. Sukiyat, S.H., M, Si. *Pendidikan kepramukaan berbasis pendidikan karakter*, CV. Jakad Media Publisng 2020, hal 2-4.

⁷ St,Darmawijaya, Pr. Mengarungi hidup berkeluarga, KANISIUS (anggota IKAPI), 1994, Hal 71-75

pendidikan yang dikelola oleh gereja. Meskipun begitu, kini kita berhadapan dengan menurunnya kualitas pendidikan di NTT. Dalam konteks seperti ini, GMIT memiliki misi untuk turut mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan umum yang diasuhnya.

Dalam upaya untuk terus mewartakan kabar baik lewat pendidikan, GMIT juga harus dapat melakukan evaluasi terus menerus sehingga lembaga atau pun komite pendidikan dapat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan NTT yang masih tergolong rendah di Indonesia. GMIT harus mendorong partisipasi anggotanya untuk berperan aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sumber daya pendidik, juga harus diberdayakan melalui peningkatan mutu layanan pendidikan. Sudah saatnya GMIT membuka diri dalam kerja sama kelembagaan dengan berbagai lembaga Kristen ataupun mendorong untuk mendirikan lembaga pendidikan atau yayasan Kristen lainnya sebagai lembaga alternatif dan lembaga mitra gereja dalam dunia pendidikan.⁸

Menurut Andar Ismail, tujuan pendidikan adalah memampukan anak didik untuk berpikir, memutuskan, dan mampu untuk bertindak. Orang tua mengakui bahwa mereka ditugaskan oleh Tuhan untuk menjadi pendidik bagi anak-anak dan juga menjadi inspirasi.⁹ Paul suparno juga menyatakan bahwa, sebagai orang tua kristiani kita diajak untuk menyikapi situasi anak-anak disetiap zaman dengan lebih terbuka

⁸ Majelis Sinode GMIT, pokok-pokok Eklesiologi GMIT, (Kupang, Majelis Sinode GMIT), 2010, 24.

⁹ Andar Ismail Pdt. Dr, *Selamat ribut rukun*, (Jakarta : PT BPK Gunung Mulia), 2009, 62-63.

dan penuh harapan. Orang tua harus semakin mengerti bagaimana membangun komunikasi dan menanggapi anak secara bijak dan tepat. Karena perubahan bisa saja terjadi sesuai perkembangan zaman.¹⁰

Anak adalah aset masa depan. merekalah pewaris saat ini. orang tua harus senantiasa menumbuhkan pikiran positif pada diri anak-anak, dan juga mampu menjalin interaksi yang intens dengan anak-anak. Sehingga anak-anak merasa dekat dan dilindungi, mereka senantiasa mendapatkan kasih sayang yang cukup dari orang tuanya.¹¹ membiasakan menjalin komunikasi yang akrab antara anak dan orang tua akan membentuk sebuah kepercayaan pada diri anak. Pendidikan di sekolah dasar bukan hanya pendidikan formal seperti membaca menulis dan lain sebagainya. Tetapi pendidikan yang sesungguhnya harus dimulai dari motivasi antara orang tua dan Guru sehingga anak-anak akan bersemangat untuk maju dan belajar dengan baik.¹² Harus diakui bahwa secara langsung maupun tidak langsung keputusan orang tua dalam mengasuh anak pasti mempengaruhi pembentukan mentalitas anak. Mengenai pentingnya peranan orang tua bagi anak-anak, Romi Harianto sebagaimana yang dikutip oleh Riyadi menjelaskan bahwa, pola asuh orang tua dalam mendidik anak mempunyai banyak perkembangan.¹³

¹⁰ Paul supomo Sj, *Orang tua diskretif di era generasi*, PT KANISIUS, 2020, 12,13.

¹¹ Jubilee enterprise, lely, *rahasia para miliuner mendidik anak*, elex Media Komputindo, 5,6.

¹² Chairinniza Graha, *Keberhasilan anak tergantung orang tua, panduan bagi orang tua untuk memahami perannya dalam membantu keberhasilan pendidikan anak*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2007, 4,5.

¹³ Rony haryanto ,S. Pd, *Anakku belahan jiwaku, pola asuh yang tepat untuk membentuk psikis anak*, CV Jeja, anggota IKAPI, 2020, 10,14.

Dengan demikian, tujuan keterlibatan gereja untuk melihat peran orang tua dalam pendidikan anak merupakan satu hal yang sangat penting. Gunawan sebagaimana dikutip Firdan menyatakan bahwa, “Aku adalah seseorang yang sedang berusaha mencari jati diri. Pendidikan adalah sarana atau jalan yang akan membawaku menuju pintu gerbang siapa sebenarnya diriku ini. Pendidikan merupakan bagian dari kunci menuju kesuksesan. Aku dan pendidikan juga merupakan dua insan yang tidak bisa dipisahkan. Aku membutuhkan sebuah pendidikan yang akan membawa diriku ke arah yang lebih baik, dan pendidikan membutuhkanku agar kelak aku akan meneruskan pendidikan kepada orang lain”.¹⁴

Wujud dan amanat gereja kita dapat jumpai dari sejauh mana perjuangan gereja atau pihak-pihak yang terlibat demi tercapainya suatu pendidikan yang baik bagi anak-anak dan juga peranan orang tua sebagai pendamping yang baik untuk anak-anak. Mendidik anak tidak harus dengan kekerasan, ciptakan rasa aman bagi kehidupan anak-anak, berusaha menjadi orang tua teladan, dan bertekad membuat perkembangan anak lebih sejahtera.¹⁵

Berdasarkan paparan di atas dan berkaitan dengan pergumulan pentingnya pendidikan, maka penulis tertarik untuk mengkajinya dalam sebuah karya ilmiah dengan judul dan sub judulnya: **PERAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK: Suatu Tinjauan Teologis Tentang Peran Orang Tua**

¹⁴ Gunawan, *karena pendidikan itu sangat penting*, wadu tunty community (WTC) Makasar, hal 18.

¹⁵ Jenny Gichara, *Mendidik anak sepenuh jiwa*, PT Elex Media Komputindo kelompok Gramedia Jakarta, 2013, 6,13.

Terhadap Pendidikan Formal Anak di Jemaat GMIT Kanaan Nunuboko, Klasis Amanuban Timur Selatan.

A. Perumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran konteks Jemaat GMIT Kanaan Nunuboko ?
2. Bagaimana peran orang tua dalam pendidikan formal anak di Jemaat GMIT Kanaan Nunuboko ?
3. Bagaimana refleksi teologis terhadap peran Jemaat GMIT Kanaan Nunuboko menghadapi persoalan tersebut?

B. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi penulisan tentang Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Di Jemaat GMIT Kanaan Nunuboko, Klasis Amanuban Timur Selatan.

C. Tujuan Penulisan

1. Mengetahui gambaran konteks Jemaat GMIT Kanaan Nunuboko.
2. Mengetahui sejauh mana peran orang tua terhadap pendidikan anak
3. Mengetahui refleksi teologis terhadap peran Jemaat GMIT Kanaan Nunuboko dalam menghadapi persoalan tersebut.

D. Metode Penelitian Lapangan

1) Populasi Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Jemaat GMIT Kanaan Nunuboko Klasis Amanuban Timur Selatan, yang beralamat di Desa Nekmese, RT. 006/ RW. 011, Kecamatan Ki'e, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

b. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah anggota Jemaat GMIT Kanaan Nunuboko

c. Sampel

Penulis menggunakan Sampel dalam penelitian berdasarkan pertimbangan. Bahwa responden harus benar-benar menguasai data untuk dapat diceritakan sesuai dengan tujuan penelitian . sampel yang dituturkan penulis berjumlah 15 orang yakni :

- Majelis Jemaat : 3 orang. Untuk mengetahui bagaimana peran Gereja terlibat dalam memberi pemahaman bahwa peran orang tua bagi pendidikan anak sangat penting.
- Orang Tua : 7 orang
- Anak-anak yang tidak bersekolah : 5 orang

2) Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Instrumen tanya jawab dengan para tokoh kunci. Wawancara akan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

2. Analisa data primer dan sekunder

Data primer yang dimaksud adalah semua data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara serta arsip gereja, sedangkan data sekunder ialah data yang diambil dari karangan maupun buku-buku yang memiliki hubungan dengan pokok ini.